



Mengembangkan Minat Wirausaha Anak Muda: Kunci Sukses *Entrepreneurship dan Life Skills*

Sutarman Laia^{*1}, Emilia Wori Hana², Putri Sory³, Yosia Bello⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuceper, Kota Tangerang, Banten 151222

Korespondensi penulis : sutarmandlaia@gmail.com^{*}

Abstract: *Entrepreneurship is not something that can only be achieved by individuals who have certain talents, on the contrary, by taking business risks in creating new opportunities, one can develop an entrepreneurial spirit. However, entrepreneurship must be accompanied by interest. Interest is a strong drive within a person to do something. Based on this study analyzing the influence of entrepreneurial skills on the success of a business, the type of descriptive research carried out through data collection in the field, the method used in this study is an explanatory survey. This article emphasizes that fostering entrepreneurial interest is not only beneficial for individual economic success, but also contributes to economic growth and innovation in society. The importance of encouraging entrepreneurial interest among young people as a foundation for building success in the world of entrepreneurship. By having a strong interest in entrepreneurship, young people can develop important life skills such as creativity, perseverance, risk management, and problem solving.*

Keywords: Youth, Entrepreneurship, Life Skills, Entrepreneurship

Abstrak. Kewirausahaan bukanlah sesuatu yang hanya dapat dicapai oleh individu yang memiliki bakat tertentu sebaliknya, dengan mengambil resiko usaha dalam menciptakan peluang baru, seseorang dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan. Namun wirausaha harus disertai dengan minat. Minat adalah suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan penelitian ini menganalisis pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha jenis penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory survey. Artikel ini menekankan bahwa pembinaan minat wirausaha tidak hanya bermanfaat untuk kesuksesan ekonomi individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan inovasi dalam masyarakat. Pentingnya mendorong minat wirausaha di kalangan anak muda sebagai landasan untuk membangun kesuksesan dalam dunia entrepreneurship. Dengan memiliki minat yang kuat dalam berwirausaha, anak muda dapat mengembangkan keterampilan hidup yang penting seperti kreativitas, ketekunan, manajemen risiko, dan pemecahan masalah.

Kata kunci: Anak Muda, Entrepreneurship, Life Skills, Wirausaha

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan sebagai suatu kegiatan penting dalam perusahaan, telah terbukti memiliki hubungan positif dengan keberhasilan usaha (R Mohamad Zulkifli, 2013). Membuat keuntungan, mencapai kesuksesan, dan mempertahankan eksistensinya adalah tujuan utama dari jalannya bisnis. Aset yang digunakan untuk terus berjalan dengan baik adalah hasil dari bisnis yang sukses. Di seluruh dunia, tingkat kegagalan usaha kecil masih tinggi. Karena kewiraswastaan menggerakkan ekonomi, kita membutuhkan lebih banyak pengusaha yang sukses untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kegagalan usaha (Shabir Hyder, 1016).

Kewirausahaan bukanlah sesuatu yang hanya dapat dicapai oleh individu yang memiliki bakat tertentu; sebaliknya, dengan mengembangkan cara berpikir positif, keberanian, kemauan, dan inovatif, serta lebih dari sekedar mencari peluang usaha tetapi menciptakan peluang baru,

seseorang dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan. Secara sederhana, wirausahawan adalah orang yang berani mengambil risiko untuk membuka bisnis dalam berbagai situasi (Ana Noor Andriana, 2020).

Ketika seseorang memiliki minat dalam wirausaha, mereka dapat mengembangkan jiwa wirausaha mereka. Minat didefinisikan sebagai rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa arahan dari luar (Haji Djaali, 2007). Orang yang memulai bisnis baru dengan mengambil risiko dan mengambil risiko untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan menemukan peluang dan menggabungkan sumber dayanya. Jadi, minat wirausaha adalah keinginan seseorang untuk memulai suatu usaha setelah melihat peluang yang ada dan berani mengambil risiko yang mungkin terjadi selama menjalankan usaha.

Mereka yang ingin berwirausaha akan menunjukkan tingkah laku yang menjurus pada keinginan, ini termasuk berani mengambil risiko dan cepat menanggapi peluang (Heru Kristanto , 2009). Berjiwa berani mengambil resiko berarti berpikir secara mandiri dan berani memulai usaha tanpa terpengaruh oleh ketakutan atau kecemasan, terlepas dari keadaan yang tidak pasti. Wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau dalam kelompok. Dalam pikiran, seorang wirausahawan mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan peluang bisnis yang menghasilkan uang (Novi Widiastuti, 2017).

Menurut Hery (2017), wirausahawan adalah orang yang mendirikan bisnis baru dengan mengidentifikasi peluang dan kesempatan yang tersedia dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan keuntungan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, tindakan, dan proses yang dilakukan oleh para entrepreneur saat mereka memulai, menjalankan, dan mengembangkan bisnis mereka disebut entrepreneurship.

Entrepreneurship adalah proses yang dilakukan oleh para entrepreneur dalam menerapkan inovasi dan kreativitas untuk menciptakan peluang bagi bisnis mereka. Pada dasarnya, proses tersebut adalah penerapan sifat-sifat yang ada pada entrepreneur. Selain itu, fitur ini membedakannya dari pebisnis biasa. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan unik. Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk secara kreatif menerapkan ide-ide inovatif ke dunia nyata.

Kewirausahaan juga dapat didefinisikan sebagai perilaku, seni, ilmu, sifat, ciri, dan watak seseorang. Rasa berwirausaha mendorong seseorang untuk memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri secara profesional. Rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa dorongan dari luar disebut minatnya. Oleh karena itu, minat dapat ditunjukkan

melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada yang lain atau melalui partisipasi dalam aktivitas.

Beberapa faktor mempengaruhi minat berwirausaha, menurut Hendro (2011:61-63). Faktor-faktor tersebut termasuk faktor individual/personal, pendidikan, dorongan keluarga, keterpaksaan, dan keadaan. Namun, menurut Mc. Lelland (dalam Suryana, 2013:109), perilaku kewirausahaan menentukan keberhasilan wirausahawan. Faktor-faktor ini termasuk motivasi untuk berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan.

Perilaku wirausahawan menentukan keberhasilan mereka. Faktor internal dan eksternal memengaruhi perilaku kewirausahaan. Faktor internal termasuk kepemilikan, keahlian, insentif, dan kemampuan. Faktor eksternal termasuk lingkungan, termasuk kebijakan pemerintah, peluang, sumber daya, dan model peran. Aktivitas juga dipengaruhi oleh faktor-faktor ini. Oleh karena itu, berdasarkan teori yang ada, peneliti ingin mengetahui variabel yang dapat mempengaruhi minat wirausaha. Pendidikan dan aktivitas kewirausahaan adalah variabel yang dipilih oleh peneliti.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha penelitian deskriptif ini mempunya maksud untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai keterampilan wirausaha dan keberhasilan usaha. Berdasarkan jenis penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory survey.

Pembahasan

Minat Berwirausaha

Minat dapat diartikan sebagai sesuatu yang memicu perhatian terhadap suatu hal. Minat menunjukkan apa yang seseorang inginkan, lakukan, atau sukai. Ketika seseorang memiliki minat pada suatu hal, maka segala tindakannya akan cenderung diarahkan pada hal tersebut. Minat adalah suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang memiliki minat, mereka akan berusaha keras untuk mewujudkannya. Kegiatan wirausaha adalah jenis pembelajaran yang memanfaatkan program kegiatan belajar yang tepat untuk mendorong minat wirausaha pada generasi muda.

Minat wirausaha dapat diprediksi melalui konsep diri yang membuat orang mampu memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan fisik dan mental mereka serta berinteraksi

dengan lingkungan secara positif. Orang-orang dengan konsep diri positif akan merasa yakin dan percaya bahwa usaha dan kerja keras mereka akan membawa keberhasilan di masa depan. Keberhasilan dalam berwirausaha diprediksi oleh kreatifitas.

Menurut Fuadi (2009), minat wirausaha mencakup keinginan, ketertarikan, dan komitmen untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup, tanpa takut menghadapi risiko, serta kesediaan untuk belajar dari kegagalan. Sementara itu, Suryana (2006:18) mendefinisikan minat wirausaha sebagai kecenderungan seseorang untuk menciptakan, mengorganisir, mengelola, serta mengembangkan usaha yang mereka rintis, sekaligus bersedia menanggung risiko yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha merupakan perasaan suka terhadap suatu hal yang mendorong individu untuk lebih mendalami dan membuktikannya melalui tindakan nyata. Ini mencakup upaya meningkatkan hasil kerja dan pendapatan, serta memfokuskan perhatian pada kegiatan yang memberikan kepuasan. Selain itu, minat ini juga melibatkan keberanian untuk mengambil risiko dalam menjalankan bisnis sendiri, dengan memanfaatkan berbagai peluang yang ada untuk menciptakan usaha baru.

Untuk meningkatkan jumlah wirausaha muda, diperlukan pengembangan jiwa entrepreneur. Ini karena siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih besar sebelum melakukan praktikum kewirausahaan atau praktik kerja lapangan. Pada umumnya, siswa memiliki pengetahuan, tetapi dianggap masih kurang karena praktik bisnis saat ini berbeda dari sebelumnya.

Perubahan ini memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk menyesuaikan diri dengan berbagai sistem pembaharuan. Contohnya, masyarakat secara keseluruhan, terutama generasi muda, lebih banyak melakukan pembelanjaan secara online daripada offline. Ini dapat menjadi peluang bisnis di era modern. Rahasia sukses seorang wiraniaga terletak pada kemauan untuk selalu memahami kebutuhan orang lain melalui pengamatan dan perhatian terhadap setiap individu di sekitarnya, serta berusaha memenuhinya. Selain itu, diharapkan bahwa pendidikan kewirausahaan akan menghasilkan wirausaha yang inovatif yang dapat mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja (Nova Tiara Ramadhani, 2017).

Pengertian Kewirausahaan (Entrepreneurship)

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menggabungkan dan memberdayakan semua yang Anda miliki. Kewirausahaan ialah semangat perilaku dan kemampuan untuk menanggapi peluang untuk memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan atau masyarakat dengan terus mencari dan melayani langganan yang lebih

baik, menciptakan dan menyediakan produk yang lebih baik, bermanfaat, dan menerapkan metode kerja yang lebih efisien. Kewirausahaan juga mencakup keberanian mengambil resiko, kreativitas, dan inovasi untuk menciptakan produk baru dan meningkatkan kualitas layanan.

Kewirausahaan merupakan proses menciptakan dan mengembangkan usaha atau bisnis baru dengan tujuan menciptakan nilai tambah. Kewirausahaan tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga mencakup inovasi, kreativitas, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Ini juga dianggap sebagai proses menciptakan sesuatu yang baru dengan nilai, menggunakan waktu dan usaha yang diperlukan, menanggung resiko secara finansial, fisik, dan sosial, menerima imbalan finansial, kepuasan, dan kebebasan pribadi. Menurut Mas'ud dan Mahmud, wirausahawan adalah orang yang merancang, mengelola, dan mengevaluasi risiko bisnis dan selalu menemukan hal baru.

Wirausahawan adalah individu yang menciptakan produk atau ide baru dan membangun bisnis dengan konsep inovatif. Menjadi seorang wirausahawan membutuhkan kreativitas serta kemampuan untuk mengenali pola dan tren yang ada. Namun, masih banyak yang kurang kreatif dan enggan mengambil risiko dalam memulai dan mengelola bisnis. Kreativitas dan keberanian mengambil risiko adalah ciri khas seorang wirausahawan. Selain itu, sifat-sifat seperti percaya diri, orientasi pada hasil, kepemimpinan, kerja keras, dan lainnya turut mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang mampu menjalankan usaha dengan baik.

Faktor-Faktor Pemicu Wirausaha

Pendidikan kewirausahaan, ekonomi dan pendudukan, ekonomi jasa, kemajuan teknologi, gaya hidup, dan peluang internasional adalah beberapa alasan mengapa orang menjadi wirausahawan, menurut Zimmerer dan Scarborough (2009). Menurut Hendro, faktor individu, suasana kerja, tingkat pendidikan, karakter, prestasi pendidikan, dorongan keluarga, lingkungan dan pergaulan, keyakinan diri, dan keadaan atau keterpaksaan adalah faktor pendukung menjadi wirausahawan.

Kreativitas

Kreativitas adalah aktivitas kognitif yang menghasilkan cara baru untuk melihat suatu masalah atau situasi. Kreativitas tidak terbatas pada menghasilkan hal-hal baru yang berguna, tetapi hanya ide-ide baru, yang kadang-kadang tidak dapat menjamin penyelesaian masalah. Oleh karena itu, perspektif ini menekankan kreativitas pada cara baru untuk melihat suatu masalah atau situasi.

Wirausahawan kreatif adalah individu yang inovatif dan kreatif yang selalu berusaha untuk menemukan hal-hal baru. Edward berpendapat bahwa karena mereka memiliki kemampuan

yang diperlukan untuk kegiatan "kreatif", orang-orang berbakat akan mampu menjadi wirausahawan yang sukses. Menurut Plotkin (1991) dan Meng & Liang (1996) wirausahawan yang sukses memiliki sifat keingin tahuhan dan menciptakan kreatif. Animala berpendapat bahwa ada hubungan erat antara kewirausahaan dan kreatifitas.

Kreatifitas diperlukan untuk pengembangan kewirausahaan, dan kewirausahaan tidak akan berhasil tanpanya. Gagasan, pemikiran, aktivitas, tindakan, atau hasil karya adalah semua contoh kreativitas. Untuk mengembangkan minat wirausaha, Anda harus memiliki konsep diri yang positif dan kreativitas. Ini akan membantu Anda menjadi orang yang mandiri, penuh inovasi, dan memiliki mental yang tangguh.

Mereka yang memiliki konsep diri yang positif adalah wirausaha yang sukses. Konsep diri, kreativitas, dan minat wirausaha secara teoritis adalah linier. Ini termasuk pemahaman diri yang baik tentang kelebihan dan kekurangan, keyakinan tentang diri sendiri, ide-ide, pikiran-pikiran, dan kreativitas dalam kaitannya dengan orang lain.

Lima komponen utama keberhasilan bisnis adalah sebagai berikut: mengalir dalam bisnis (berpikir fleksibel), hidup dalam resiko (memburu resiko dan mencari rugi), standar komunikasi (memperlakukan semua orang, bukan hanya pelanggan), layanan unggul (memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan, memberikan lebih dari yang boleh, tetapi tidak kurang dari layanan pelanggan), dan peka terhadap potensi pasar (melihat sisi lain yang tidak dilihat oleh kebanyakan orang).

Gaya Hidup

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Woodward (2012), sistem dan jaringan kerja memainkan peran penting dalam menciptakan peluang kewirausahaan, dan orang-orang yang menjalani gaya hidup mandiri dan menikmati kebebasan cenderung ingin memulai usaha sendiri. Gaya hidup dalam berwirausaha melibatkan serangkaian pola pikir, kebiasaan, dan tindakan yang mendukung keberhasilan dan keseimbangan dalam menjalankan bisnis.

Pengusaha memiliki kendali atas waktu mereka, tetapi ini juga berarti tanggung jawab yang lebih besar, harus mampu mengatur waktu secara efektif untuk menghindari burnout. Memungkinkan untuk bekerja dari mana saja, tetapi juga bisa berarti waktu kerja yang tidak menentu. Seorang pengusaha selayaknya memiliki mentalitas yang terbuka untuk pertumbuhan dan perubahan. Jika mengalami kegagalan dalam berbisnis adalah hal yang biasa, namun bagaimana selalu hidup ketangguhan mental untuk bangkit dari kegagalan sangat penting.

Dengan adanya suatu pandangan jangka panjang dan fokus pada inovasi untuk terus berkembang. Karena tuntutan yang tinggi, pengusaha sebaiknya menjaga kesehatan fisik dan mental agar tidak terlalu tegang mengurus bisnis dan mengakibatkan stress. Untuk menghindari hal demikian perlu melakukan olahraga teratur, diet yang baik, dan meditasi atau teknik pengelolaan stres sangat dianjurkan. Pengusaha yang sehat secara fisik dan mental cenderung lebih produktif dan kreatif sehingga berdampak positif pada diri untuk lebih baik.

Pengalaman Pribadi

Banyak wirausahawan memulai dengan modal yang kecil. Dalam pengalaman, mengumpulkan modal dari tabungan sendiri menjadi langkah awal yang penting. Dengan anggaran terbatas, perlu berhati-hati dalam mengelola pengeluaran dan mencari cara untuk memaksimalkan setiap rupiah. Jaringan bisnis menjadi kunci penting dalam kesuksesan awal. Pentingnya belajar bahwa membangun relasi dengan pelanggan, supplier, dan rekan bisnis tidak hanya mendukung dalam hal sumber daya tetapi juga membuka peluang baru.

Mengikuti berbagai komunitas wirausaha dan pameran bisnis memberikan banyak keuntungan. tentunya ada risiko yang akan di hadapi. Risiko adalah bagian yang tidak bisa dihindari dalam bisnis. Salah satu pengalaman yang paling menantang adalah ketika usaha mengalami penurunan penjualan, membuat saya harus berpikir kreatif untuk bertahan. Dengan cepat saya belajar beradaptasi, mencari cara untuk menambah variasi produk atau layanan.

Ketika pertama kali memulai, mengatur waktu antara mengelola bisnis dan kegiatan pribadi menjadi sulit. dengan beradaptasi dengan rutinitas baru dan belajar untuk mengatur prioritas, sehingga bisnis tetap berjalan tanpa mengorbankan keseimbangan hidup. Tidak semua usaha berjalan mulus. ada yang mengalami kerugian yang signifikan pada tahap awal, namun melihat kegagalan tersebut sebagai peluang untuk belajar. Kegagalan mengajarkan seseorang pengusaha untuk lebih teliti dalam melakukan riset pasar dan membuat perencanaan yang matang sebelum mengambil keputusan besar.

Kemampuan yang diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan dan tanggung jawab bisnis disebut pengalaman usaha. Efisiensi pencapaian tujuan bisnis terkait langsung dengan pengalaman ini. Nitisemito (2010). menyatakan bahwa pengalaman meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam usaha, sedangkan Firmansyah & Roosmawarni (2019) menyatakan bahwa pengalaman meningkatkan kemampuan strategi dan mengurangi kesalahan.

Pengalaman usaha, baik dari diri sendiri maupun dari orang lain, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerja (Megantoro, 2015) sehingga pengalaman kerja yang luas mendukung

pengelolaan usaha yang lebih baik. Pengalaman berkorelasi langsung dengan keberhasilan dalam kegiatan usaha. Pengalaman adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan lebih baik.

Pengalaman sangat penting untuk meningkatkan strategi pemecahan masalah dan mengurangi kesalahan. Pengalaman baik dan buruk dapat menjadi sumber pembelajaran. Ketika wirausaha memiliki lebih banyak pengalaman, mereka lebih baik dalam menentukan strategi dan menilai peluang bisnis (Widodo, 2012). Pengalaman juga mematangkan kepribadian wirausaha dalam menghadapi persaingan bisnis dan meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Pengalaman penting dalam pembelajaran, menurut Rifa'i & Husinsah (2022). Menurut Megantoro (2015), metrik pengalaman usaha termasuk pengalaman berwirausaha yang lama, pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan pekerjaan. Semua faktor ini berkontribusi pada kemampuan wirausaha untuk mengelola usaha dengan baik.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Pentingnya mendorong minat wirausaha di kalangan anak muda sebagai landasan untuk membangun kesuksesan dalam dunia entrepreneurship. Dengan memiliki minat yang kuat dalam berwirausaha, anak muda dapat mengembangkan keterampilan hidup (life skills) yang penting seperti kreativitas, ketekunan, pengalaman, dan pemecahan masalah. Artikel ini menekankan bahwa pembinaan minat wirausaha tidak hanya bermanfaat untuk kesuksesan ekonomi individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan inovasi dalam masyarakat. Minat dan kreativitas merupakan prediktor wirausaha. Seseorang yang memiliki minat positif dapat distimulasi dan diberi pendampingan untuk mewujudkan potensi wirausaha. Seseorang yang kreatif akan dapat memacu kreativitasnya dalam konteks kewirausahaan. Minat yang disertai kreativitas merupakan potensi wirausaha.

DAFTAR REFERENSI

- Andriana, A. N., & Fourqoniah, F. (2020). Pengembangan jiwa entrepreneur dalam meningkatkan jumlah wirausaha muda. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3823>
- Davis, S. M. (2002). Social entrepreneurship: Towards an entrepreneurial culture for social and economic development. Available at SSRN 978868.
- Djaali, H. (2007). Psikologi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firmansyah, M. A., & Roosmawarni, A. (2019). Kewirausahaan (Dasar dan konsep). Qiara Media.

- Fuâ, I. F., & Budiarso, E. (2009). Hubungan minat berwirausaha dengan prestasi praktik kerja industri siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal tahun ajaran 2008/2009. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 9(2), 92.
- Hendro, I. (2011). Dasar-dasar kewirausahaan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hery. (2017). Kewirausahaan. Jakarta: Grasindo.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2008). Entrepreneurship. New York: McGraw-Hill.
- Hyder, S., & Lussier, R. N. (2016). Why businesses succeed or fail: A study on small businesses in Pakistan. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 8(1), 82–100.
- Kristanto, H., & Heru, R. (2009). Kewirausahaan (Entrepreneurship): Pendekatan manajemen dan praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lazear, E. P. (2003). Entrepreneurship. Discussion Paper Series No. 760.
- Machfoedz, M., & Machfoedz, M. (2015). Kewirausahaan: Metode manajemen dan implementasi (Edisi Kedua). Yogyakarta: BPFE.
- Manimala, K., Selvi, K., & Ahila, R. (2011). Hybrid soft computing techniques for feature selection and parameter optimization in power quality data mining. *Applied Soft Computing*, 11(8), 5485–5497.
- Megantoro, D. (2015). Pengaruh keterampilan, pengalaman, kemampuan sumber daya manusia terhadap usaha kecil menengah (Studi kasus di Panjangrejo, Srihardono, Pundong, Bantul Yogyakarta). Universitas PGRI Yogyakarta.
- Meng, L. A., & Liang, T. W. (1996). Entrepreneur, entrepreneurship and enterprising culture. Paris: Addison-Wisley Company.
- Nitisemito, A. S. (2006). Manajemen personalia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 1(1), 89–97.
- Rifa'i, M., & Husinsah, H. (2022). Kewirausahaan & manajemen usaha kecil.
- Scarborough, V. L., & Valdez, F. (2009). An alternative order: The dualistic economies of the ancient Maya. *Latin American Antiquity*, 20(1), 207–227.
- Suharnan. (2001). Kreativitas teori dan pengembangan. Surabaya: Laros.
- Suryana. (2006). Kewirausahaan: Pedoman praktis (Kiat dan proses menuju sukses). Jakarta: Salemba Empat.
- Widiastuti, N., & Kartika, P. (2017). Penerapan model kelompok usaha kreatif Islami (KUKIS) dalam pemberdayaan perempuan berbasis pondok pesantren. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 20.

Widodo, A. S. (2012). Buku ajar kewirausahaan entrepreneur agribusiness start your own business. Yogyakarta: Jaring Inspiratif.

Woodward, J., Beckmann, S., Driscoll, M., Franke, M., Herzig, P., Jitendra, A., Koedinger, K. R., & Ogbuehi, P. (2012). Improving mathematical problem solving in grades 4 through 8: IES practice guide. NCEE 2012-4055.

Zulkifli, R. M., & Rosli, M. M. (2013). Entrepreneurial orientation and business success of Malay entrepreneurs: Religiosity as moderator. International Journal of Humanities and Social Science, 3(10), 264–275.